

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian memakai data sekunder yaitu data kuantitatif dengan angka yang di peroleh melalui pelaporan keuangan dari perusahaan bagian industri barang dan konsumsi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dengan jumlah yang diperoleh 9 perusahaan.

4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memaparkan dalam bentuk tabel yang berisikan rata-rata, minimal, maksimal dan standar deviasi dari semua variabel yang dipakai dalam penelitian ini. Setelah semua data terkumpul, data diolah memalkai IBM SPSS (Statistical Package For Sosial Science) Versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4. 1Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CURRENT RATIO	45	,99	927,65	282,0120	217,41307
DEBT TO EQUITY RATIO	45	,08	35,00	2,0184	5,49956
RETURN ON ASSET	45	,00	22,22	7,7831	6,33474
HARGA SAHAM	45	1,30	29000,00	4632,0284	8947,91302
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2020

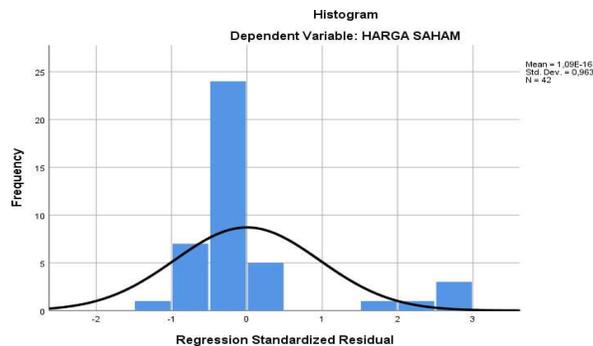
Nilai minimum untuk variabel CR adalah 0,99 dan nilai maksimum 927,65 dengan nilai rata-rata 282,0120. Nilai minimum untuk variabel DER adalah 0,08 dan nilai maksimum 35,00 dengan nilai rata-rata 2,0184. Nilai minimum untuk variabel ROA adalah 0,00 dan nilai maksimum 22,22 dengan nilai rata-rata 7,7831. Nilai minimum untuk variabel Harga Saham adalah 1,30 dan nilai maksimum 29000,00 dengan nilai rata-rata 4632,0284.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Modal regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

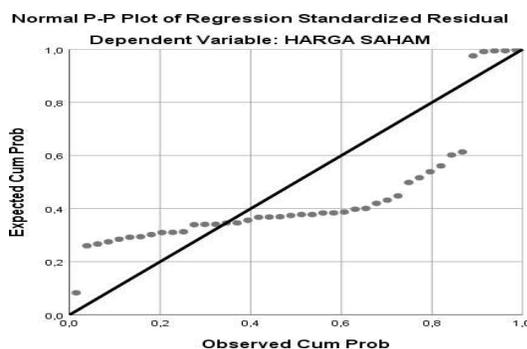
Dengan kata lain, apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Modal regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik *P-P plot*. Jika grafik histogram berbentuk seperti lonceng maka data berdistribusi normal, dan analisis *P-P Plot* dikatakan normal jika terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal.



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2020

Gambar 4. 1 Hasil Pengujian Normalitas dengan Histogram

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena data tersebut membentuk pola seperti lonceng dan tidak melenceng ke kiri dan ke kanan. Selain grafik histogram, grafik *P-P Plot* juga digunakan untuk menguji normalitas data. Hasil uji normalitas secara grafik *Probability Plot* dengan menggunakan SPSS Versi 25 ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2020

Gambar 4. 2 Hasil uji normalitas secara grafik Probability Plot

Berdasarkan tampilan grafik Normal P-Plot diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka menunjukkan

bahwa model regresi layak dipakai di penelitian ini karena memenuhi kriteria.

4.1.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity	
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Tolerance	VIF
		Coefficients		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4846,393	2226,975		2,176	,035		
	CURRENT RATIO	-13,176	9,897	-,320	-1,331	,190	,374	2,674
	DEBT TO EQUITY RATIO	309,759	271,224	,190	1,142	,260	,778	1,285
	RETURN ON ASSET	369,544	355,949	,262	1,038	,305	,341	2,936

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

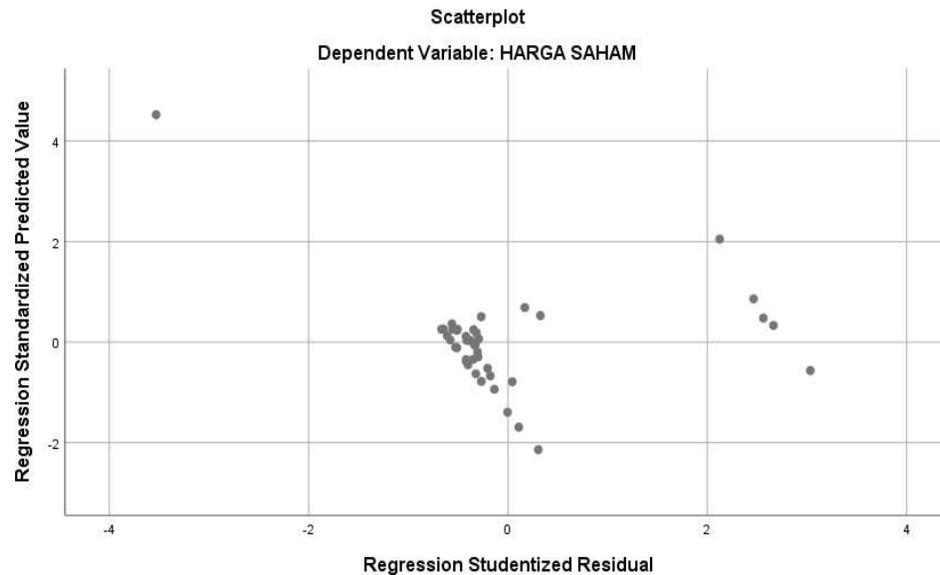
Sumber : Hasil Olahan SPSS 25, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai Tolerance dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai Tolerance di bawah 0.10 dan nilai VIF tidak ada di atas 10 hal ini berarti ketiga variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham selama periode pengamatan 2015-

019.

4.1.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hal yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Data yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik *scaterplot*, yaitu apabila data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS Versi 25 dapat dilihat di bawah ini :



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2020

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.1.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi regresi di mana variabel dependen (terikat) tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara pengamatan yang satu dengan pengamatan lain pada model regresi. Hasil pengolahan SPSS dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,337 ^a	,113	,048	8728,56819	,472

a. Predictors: (Constant), RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 0,480. Hal ini dapat diketahui berdasarkan kriteria bahwa nilai DW berada diantara -2 dan 2 sehingga tidak adanya autokorelasi.

4.1.2 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui model atau bentuk hubungan pengaruh antar variabel dan untuk mengetahui positif atau negatifnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), digunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Analisa Perhitungan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4846,393	2226,975		2,176	,035
	CURRENT RATIO	-13,176	9,897	-,320	-1,331	,190
	DEBT TO EQUITY RATIO	309,759	271,224	,190	1,142	,260
	RETURN ON ASSET	369,544	355,949	,262	1,038	,305

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25, 2020

Regresi merupakan suatu teknik statistika yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan fungsional antara suatu variabel tak bebas dengan satu atau beberapa variabel bebas. Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa nilai constant “a” yaitu **4846,393** sehingga persamaan linear yang dibentuk oleh kedua koefisien tersebut adalah :

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 4846,393 - 13.176X_1 + 309.759X_2 + 369.544X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Harga Saham
a	=	Konstanta
b ₁ b ₅	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	<i>Cuurent Ratio</i>
X ₂	=	Debt To Equity Ratio
X ₃	=	Return On Asset
ε	=	Residu / error

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.2 Hasil Uji T-Test

Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

a Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} > t_{tabel}$

maka H_0 diterima b Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$,

atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima

Berdasarkan nilai probabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a Sig. $> \alpha$, untuk α

= 5%, maka H_0

diterima b Sig. $< \alpha$,

untuk $\alpha = 5\%$,

maka H_a diterima

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4846,393	2226,975		2,176	,035
	CURRENT RATIO	-13,176	9,897	-,320	-1,331	,190
	DEBT TO EQUITY RATIO	309,759	271,224	,190	1,142	,260
	RETURN ON ASSET	369,544	355,949	,262	1,038	,305

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengujian SPSS Versi 25, 2020

Dengan nilai $n = 45$, $\alpha = 5\%$ (uji 2 sisi) dimana $N =$ jumlah sampel, Dengan pengujian 2 sisi hasil untuk nilai $t_{tabel} = 1,681$ Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis tabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas (CR) mempunyai $t_{hitung} -1,331$ sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-1,331 < 1,681$ Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a

ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial Curret Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

2. Leverage (DER) mempunyai t_{hitung} 1,142 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,142 < 1,681$ Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
3. Profitabilitas (ROA) mempunyai t_{hitung} 1,038 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,038 < 1,681$ Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

4.133 Hasil Uji F-Test (Anova^b)

Uji F untuk menentukan apakah secara serentak atau bersama-sama variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Pada tabel Anova dapat dilihat pengaruh variabel pengaruh CR, DER, ROA terhadap Harga Saham. Setelah dilakukan penganalisaan dengan SPSS 25.0 maka didapat *output* seperti pada tabel 4.6 :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Simultan Dengan F- Test

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	399162479,528	3	133054159,843	1,746	,173 ^b
	Residual	3123704005,898	41	76187902,583		
	Total	3522866485,426	44			

ANOVA^a

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

Sumber : Hasil Pengujian SPSS Versi 25, 2020

Dari tabel 4.6 di atas, Uji signifikansi simultan / bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 1,746 dengan signifikansi 0,173. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari pada 0,05 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel CR, DER dan ROA secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,36 dengan demikian $F_{hitung} = 1,746 < F_{tabel} = 2,36$ dengan demikian maka model regresi dapat dikatakan bahwa CR, DER dan ROA secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

4.134 Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen untuk mengetahui persentase sumbangan variabel (CR, DER dan ROA) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Harga Saham)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	Model Summary ^b		Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
		R Square	Adjusted R Square		
1	,337 ^a	,113	,048	8728,56819	,472

a. Predictors: (Constant), RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengujian SPSS Versi 25, 2020

Dari hasil Tabel 4.7 besarnya R^2 berdasarkan hasil analisis dengan SPSS 25 sebesar 0,113. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel CR, DER dan ROA terhadap Harga Saham hanya sebesar 11,3%, sedangkan sisanya sebesar 88,7% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

42 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian membuktikan bahwa likuiditas (CR) mempunyai $t_{hitung} - 1,331$ sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-1,331 < 1,681$. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamik Trisnawati (2014) dimana berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel CR berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini diketahui dari nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0.05. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecil CR tidak dapat menjelaskan dan memprediksi tingkat harga saham.

4.2.2 Pengaruh Leverage (DER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian membuktikan bahwa leverage (DER) mempunyai $t_{hitung} 1,142$ sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,142 < 1,681$. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Debt to equity ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya besar kecilnya nilai DER dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga

saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Reza Bagus Wicaksono (2016) dimana DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas (ROA) mempunyai t_{hitung} 1,038 sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,038 < 1,681$. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai ROA merupakan faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Vasta Biqul Khoir (2016) dimana ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.